

Ade Mei Forestayanto. 2026. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberlanjutan Pengelolaan Perhutanan Sosial oleh Masyarakat pada KTHKm Handayani di Paliyan Gunungkidul. Pembimbing oleh Nanik Dara Senjawati dan Budi Widayanto.

INTI SARI

Program Perhutanan Sosial di Indonesia terus berkembang, namun bukti empiris mengenai pengaruh faktor kelembagaan terhadap keberlanjutan pengelolaan di tingkat lokal masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan keberlanjutan pengelolaan Perhutanan Sosial di KTHKm Handayani, Paliyan, Gunungkidul, dengan mengintegrasikan kerangka Ekonomi Kelembagaan Baru dan prinsip-prinsip desain Elinor Ostrom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 52 responden dari 109 anggota kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keberlanjutan secara keseluruhan tergolong rendah (skor 2,31), yang mencerminkan belum optimalnya kinerja kelembagaan. Tingkat keterpenuhan prinsip-prinsip Ostrom bervariasi, dengan sanksi bertingkat sebagai dimensi terlemah (46,28%). Analisis inferensial menunjukkan bahwa variabel kelembagaan secara simultan menjelaskan 84,9% variasi keberlanjutan ($\text{Adjusted } R^2 = 0,849$). Secara parsial, biaya transaksi ($p = 0,001$) dan modal sosial ($p = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan hak kepemilikan tidak berpengaruh signifikan ($p = 0,622$). Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan pengelolaan lebih ditentukan oleh efektivitas implementasi kelembagaan dan dinamika sosial lokal dibandingkan dengan keberadaan aturan formal semata. Penelitian ini memperkuat bukti empiris mengenai pentingnya kinerja kelembagaan dalam menentukan keberhasilan pengelolaan hutan berbasis masyarakat.

Kata kunci: Perhutanan Sosial, keberlanjutan, prinsip Ostrom, ekonomi kelembagaan baru, KTHKm Handayani.

Ade Mei Forestayanto. 2026. *Analysis of Factors Influencing the Sustainability of Community-Based Social Forestry Management in KTHKm Handayani, Paliyan, Gunungkidul.* Supervised by Nanik Dara Senjawati and Budi Widayanto.

ABSTRACT

The Social Forestry program in Indonesia has continued to expand; however, empirical evidence regarding the influence of institutional factors on management sustainability at the local level remains limited. This study aims to analyze the determinants of sustainability in Social Forestry management in KTHKm Handayani, Paliyan, Gunungkidul, by integrating the framework of New Institutional Economics with Elinor Ostrom's design principles. This study employed a quantitative approach using a survey method involving 52 respondents selected from a total of 109 group members. The results indicate that the overall level of sustainability is relatively low (score of 2.31), reflecting suboptimal institutional performance. The degree of compliance with Ostrom's principles varies, with graduated sanctions identified as the weakest dimension (46.28%). Inferential analysis shows that institutional variables simultaneously explain 84.9% of the variation in sustainability (Adjusted $R^2 = 0.849$). Partially, transaction costs ($p = 0.001$) and social capital ($p = 0.000$) have a positive and significant effect, while property rights do not show a significant influence ($p = 0.622$). These findings suggest that the sustainability of management is more strongly determined by the effectiveness of institutional implementation and local social dynamics than by the mere existence of formal rules. This study reinforces empirical evidence on the critical role of institutional performance in determining the success of community-based forest management.

Keywords: Social Forestry, sustainability, Ostrom's principles, New Institutional Economics, KTHKm Handayani.